

PANDANGAN SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS TENTANG PENDIDIKAN DAN RELEVANSINYA DENGAN TEORI PENDIDIKAN KONTEMPORER

Farchan Nurhakim

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin

Email korespondensi: farchannurhakim@gmail.com

Abstract: *The cause of the decline of Muslims in recent decades is the result of confusion in knowledge and the weakness of the people's mastery of science. This resulted in the weakening of Muslims in the political, economic, social, and cultural fields. Therefore, the researcher wants to describe the role, objectives, curriculum, educators, students, and contemporary educational methods according to Syed Muhammad Naquib Al-Attas. This study uses descriptive qualitative with the data that has been collected and then analyzed using the method of content analysis. The data collection technique uses documentation in the form of literature or archives, researchers will go into the field themselves, both in the grand tour question, focused and selection stage, collecting data, analyzing, and making conclusions. Based on the results of the discussion, among others: 1) Syed Muhammad Naquib Al-Attas defines education as a key concept that is the core of education and the educational process. 2) Syed Muhammad Naquib Al-Attas curriculum, namely: fardu ain and fardu kifayah, namely Islamic education and science education. 3) Linking the concept of Syed Muhammad Naquib Al-Attas and the Law that discusses students, 4) According to Syed Muhammad Naquib Al-Attas, an educator is a person in charge of transferring knowledge, or educating the soul and behavior of students in good manners so that they can be used as examples for students. 5) Syed Muhammad Naquib Al-Attas uses the monotheistic method, the metaphorical method. Of the five educational concepts relevant to contemporary theory.*

Keywords: *Syed Muhammad Naquib Al-Attas View, Education, Contemporary Education*

Abstrak: Penyebab kemunduran umat Islam pada beberapa dekade belakangan adalah akibat dari kerancuan ilmu dan lemahnya penguasaan umat terhadap ilmu pengetahuan. Hal itu mengakibatkan melemahnya umat Islam dalam bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Oleh karena itu peneliti ingin mendeskripsikan tentang peranan, tujuan, kurikulum, pendidik, peserta didik dan metode pendidikan kontemporer menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan data yang telah terkumpul tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi berupa literature atau arsip peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil pembahasan antara lain: 1) Syed Muhammad Naquib Al-Attas mendefinisikan pendidikan adalah adalah konsep kunci yang merupakan inti pendidikan dan proses pendidikan. 2) Kurikulum Syed Muhammad Naquib Al-Attas yaitu: *fardu ain* dan *fardu kifayah* yaitu pendidikan Islam dan pendidikan ilmu pengetahuan. 3) Mengaitkan antara konsep Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Undang-Undang yang membahas tentang peserta didik 4) Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas pendidik adalah seorang yang bertugas mentransfer ilmu, atau dan mendidik jiwa dan prilaku peserta didik dengan cara adab yang baik supaya dijadikan percontohan bagi peserta didik. 5) Syed Muhammad Naquib Al-Attas menggunakan metode tauhid, metode metafora. Dari lima konsep pendidikan tersebut relevan dengan teori kontemporer.

Kata Kunci: Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Pendidikan, Pendidikan Kontemporer

PENDAHULUAN

Pembahasan konsep pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Alasan, topik ini telah hilang pada kaum Muslim.¹ Akhirnya umat Islam mudah dijajah pemikirannya oleh pendidikan dan pandangan hidup (*worldview*) Barat yang berpaham sekular², yang tanpa disadari umat Islam telah mengkerdikan pemikirannya serta menyediakan dasar pendidikan utilitarian.³ Menurut Abuddin Nata, kondisi ini disebabkan oleh keadaan sistem pendidikan Islam yang berisi berbagai komponen tidak lagi online dalam arti Islam dan sering terjadi apa adanya, dan sering dilakukan tanpa perencanaan yang cermat. Akibatnya, kondisi pendidikan Islam di Indonesia berada dalam keadaan kurang bahagia. Komponen pendidikan meliputi landasan, tujuan, kurikulum, profesionalisme guru, hubungan antara guru dan siswa, metodologi pembelajaran, dan lain-lain.⁴ Akibatnya, penting bagi setiap sarjana dan cendekiawan untuk memeriksa kembali konsep adab dan relevansi nya dengan pendidikan sebagai tahap dalam pemulihan dan pengembalian semula konsep pendidikan dalam makna Islam.

Syed Muhammad Naquib Al-Attas adalah salah satu pakar dalam dunia modern yang menguasai disiplin ilmu, seperti filsafat, teologi, sejarah, metafisika, Tasawuf dan Sastra. Al-Attas juga merupakan salah satu penulis dan otoritatif dan produktif, sehingga banyak yang berkontribusi pada disiplin keislaman dan sejarah yang berisi nilai-nilai ontologis dalam nuansa peradaban Melayu-Nusantara. Sebegitu besar pengaruhnya dalam khazanah dunia muslim Nusantara sehingga tidak ketinggalan beliau dalam memperhatikan perkembangan pendidikan dalam dunia Islam. Al-Attas mencoba merumuskan gagasan dalam pendidikan Islam sehingga dapat menjadi ruh dalam mendidik umat Islam menjadi lebih baik. Dalam hal ini, saya akan mencoba mengupas konsep pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-Attas yang memiliki konsep dasar, yaitu *Ta'dib* yang melampaui *Tarbiyah* dan *Ta'lim*.

¹ Mohd Zaidi Ismail dan Wan Suhaimi Wan Abdullah, *Adab dan Peradaban* (Malaysia: MPH Group Printing, 2012), h. 138 dan 250.

² John L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Eva Y.N. dkk (Bandung: Mizan, 2002), h. 128

³ Mohd Zaidi Ismail dan Wan Suhaimi Wan Abdullah, *Adab dan Peradaban*, h. 443.

⁴ Sri Minarti, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 7.

Menurut Al-Attas, penyebab penurunan umat Islam dalam beberapa dekade terakhir adalah hasil dari kerancuan ilmu (*corruption of knowledge*) dan kelemahan penguatan umat terhadap pengetahuan. Hal ini menyebabkan melemahnya umat Islam di bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Al-Attas mencoba memberikan pemahaman yang jelas mengenai kemunduran dan kerancuan dalam konsep konkret untuk diterapkan. Konsep-konsep ini mengandung metafisika Islam, filsafat ilmu, filsafat pendidikan, konsep manusia, kebahagiaan, konsep agama dan moralitas. Konsep-konsep tersebut semuanya terangkup dalam pendidikan sebagai satu bagian terpenting untuk membangun sumber daya manusia yang unggul serta penanaman nilai-nilai kemanusiaan.⁵

Dengan mengembangkan kualitas pendidikan kontemporer, ada catatan yang diperhatikan. Pertama, pendidikan semakin dituntut untuk tampil sebagai kunci dalam pengembangan kualitas sumberdaya manusia (*output of education*). Kedua, dari sudut pandang dunia kerja, orientasi kapasitas nyata (yang dapat dilakukan) yang dapat ditampilkan oleh lulusan pendidikan yang sangat kuat. Ketiga, sebagai dampak globalisasi, kualitas dari pendidikan komunitas atau kelompok masyarakat tidak hanya diukur sesuai dengan kriteria dalam internal mereka, tetapi juga harus dibandingkan dengan kualitas pendidikan masyarakat lainnya. Akhirnya, sebagai masyarakat religius, pendidikan yang diharapkan juga harus dapat menanamkan karakter Islam (kesalehan, kesopanan, kesabaran, keberanian, kebijaksanaan dan lain-lain). Pemikirannya bukan hanya pada masalah ilmu agama saja, tetapi beliau juga terkenal dengan pemikiran dalam bidang pendidikan. Bahkan pengaruh pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dalam bidang pendidikan ini masih eksis dan menjadi rujukan kaum muslim. Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dalam bidang pendidikan ini antara lain: yaitu aspek peranan pendidikan, tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, metode pendidikan, sikap guru dan sikap murid.

METODE PENELITIAN

⁵ Mulyadi, *Filosofi Islam Nusantara Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, (Universitas Malikussaleh: Unimal Press, 2018), h. 51-52

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah campuran berbagai sumber data dan berbagai metode. Sumber data bisa berupa manusia, penampilan dan perilaku orang, situasi, peristiwa atau kejadian, dan berbagai bentuk tulisan, gambar, grafik lainnya.⁶ Metode penelitian yang digunakan dalam kajian pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang pendidikan dan relevansi nya dengan teori pendidikan kontemporer ini menggunakan metode deskripsi. Dengan pendekatan deskriptif peneliti meng-analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, perilaku atau gambar, dan tidak dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan penjelasan mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.⁷ Adapun teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi berupa literature atau arsip yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang pendidikan yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sekaligus sebagai instrument penelitian. Peneliti akan langsung ke lapangan, mengumpulkan data, menganalisis dan membuat kesimpulan.⁸ Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu mereduksi data, mengolah data dan mengambil kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Syed Muhammad Naquib Al-Attas

Syed Muhammad Naquib ibn Ali ibn Abdullah ibn Muhiin Al-Attas lahir 5 September 1931 di Bogor, Jawa Barat. Keturunan keluarganya dapat ditemui selama beribu-ribu tahun melalui silsilah Sayyid dalam keluarga Ba'alawi di Hadramaut dengan silsilah yang mencapai Imam Hussein, cucu Nabi Muhammad. Leluhurnya ada yang menjadi Wali dan Ulama. Salah seorang di antara mereka adalah adalah Syed Muhammad Al-'Aydarus (dari pihak ibu), guru dan pembimbing ruhani Syed Abû Hafs 'Umar ba Syaibân dari Hadramaut, yang

⁶ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Penerbit: PT. Rineka Cipta, Edisi Revisi 2010), h. 25.

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 39.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 223.

mengantarkan Nûr Al-Dîn Al-Raniri, salah satu Ulama terkemuka di dunia Melayu, tarekat rifa'iyyah. Nama Ibunya Al-Attas, Syarifah Raquan Al-‘Aydarus, juga berasal dari Bogor, Jawa Barat, dan merupakan keturunan ningrat Sunda di Sukapura. Al-Attas memperoleh pendidikan dalam bidang ilmu-ilmu keislaman dari keluarganya yang ada di Bogor, sedangkan dari keluarganya pula yang berada di Johor, Al-Attas memperoleh pendidikan yang bermanfaat bagi dirinya dalam mengembangkan dasar-dasar bahasa, sastra, juga kebudayaan Melayu. Pada usia lima tahun, Al-Attas pergi ke Johor untuk belajar di Sekolah Dasar *Ngee Heng* (1936-1941). Ketika Jepang melakukan penjajahan, Al-Attas kembali ke Indonesia dan melanjutkan pendidikannya di Madrasah Al-‘Urwatu Al-Wutsqa’, Sukabumi pada tahun (1941-1945), sebuah lembaga yang menggunakan bahasa Arab sebagai pengantar dalam pendidikan.

Al-Attas mengambil program S1 di Universitas Malaya. Pada saat itu Al-Attas telah menyelesaikan dua buku karangannya; pertama berjudul *Rangkaian Ruba’iyat* yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur tahun 1959. Buku kedua adalah aspek dari *Some Aspect of Shûfîsm as Understood and Practised Among the Malays* yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yaitu *Beberapa Aspek Shufisme* sebagai dipahami dan dipraktikkan antara orang Melayu, yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian Sosiologi Malaysia pada tahun 1963. Karena pengaruh buku kedua yang ditulisnya, Al-Attas menerima tawaran untuk melanjutkan studinya di *Institute of Islamic Studies, Universitas McGill, Montreal*, didirikan oleh Wilfred Cantwell Smith. Di Universitas, Al-Attas bertemu dengan orang-orang hebat, seperti Fazlur Rahman, Sir Hamilton Gibb, Seyyed Hossein Nasr dan Toshihiko Izutsu. Pada tahun 1962, Al-Attas menyelesaikan studi master dengan tesis berjudul *Rauniri and the Wujudiyah of 17th Century Aceh* dan memperoleh nilai yang sangat memuaskan. Setahun kemudian al-Attas melanjutkan studi doktoralnya di SOAS (*School of Oriental and African Studies*), Universitas London, dan lulus dengan nilai yang sangat memuaskan dengan disertasinya *The Mysticism of Hamzah Fanshūrī*. Semasanya

kuliah, Al-Attas aktif dalam mengoreksi berbagai pandangan miring terhadap Islam, dan juga banyak melakukan dakwah tentang Islam.⁹

Karya Al-attas yang mutakhir lagi yaitu Prolegomena: to the *Metaphysics of Islam*. Buku ini bertujuan untuk menerangkan semula dasar-dasar penting dalam pandangan kehidupan Islam yang dipanggil sebagai *Islamic Worldview*. Dasar ini tercemar oleh pandangan kehidupan Barat sekuler. Antara unsur-unsur penting dalam *Islamic Worldview* yang tidak berubah adalah pengenalan (*ma'rifah*) sifat-sifat Tuhan, hakikat wahyu (Al -Qur'an), hakikat agama, hakikat ilmu, hakikat diri manusia, hakikat alam semesta, hakikat kebebasan, hakikat akhlak dan hakikat kebahagiaan. Pada saat ini, hakikat-hakikat ini telah kabur oleh filsafat dan peradaban Barat, sehingga umat Islam keliru untuk memahami agama mereka sendiri.¹⁰ Dalam buku tersebut, Al-Attas menjelaskan secara rinci pemahaman dan kandungan *Islamic Worldview* dan pembersihan dari kekaburan akibat filsafat Barat.

B. Konsep Pendidikan

Syed Muhammad Naquib Al-Attas merupakan salah seorang pakar dunia modern yang menguasai pelbagai disiplin ilmu, seperti filsafat, tasawuf, sejarah, teologi, metafisika dan sastra. Al-Attas juga merupakan salah satu penulis dan otoritas dan produktif, sehingga banyak yang berkontribusi pada disiplin keislaman dan sejarah yang berisi nilai-nilai ontologis dalam nuansa peradaban Melayu-Nusantara. Sebegitu besar pengaruhnya dalam khazanah dunia muslim Nusantara sehingga tidak ketinggalan beliau dalam memperhatikan perkembangan pendidikan dalam dunia Islam. Al-Attas mencoba merumuskan gagasan dalam pendidikan Islam sehingga dapat menjadi ruh dalam mendidik umat Islam menjadi lebih baik. Dalam hal ini, saya akan menjelaskan konsep pendidikan Al-Attas yang memiliki konsep dasar, yaitu *Ta'dib* yang melampaui *Tarbiyah* dan *Ta'lim*.

⁹ Mulyadi, *Filosofi Islam Nusantara Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, (Universitas Malikussaleh: Unimal Press, 2018), h. 45-47

¹⁰ Ugi Suharto, "*Ulasan Buku: Prolegomena to the Mataphysics of Islam.*" *Al-Hikmah*, (Kuala Lumpur: Forum ISTAC, 1997), hlm. 45.

Menurut Al-Attas, penyebab kemunduran umat Islam pada beberapa dekade belakangan adalah akibat dari kerancuan ilmu (*corruption of knowledge*) dan lemahnya penguasaan umat terhadap ilmu pengetahuan. Hal itu mengakibatkan melemahnya umat Islam dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Al-Attas memberikan pemahaman yang jelas tentang kemunduran dan kebingungan dalam konsep konkret untuk diterapkan. Konsep-konsep tersebut mengandung filsafat ilmu, filsafat pendidikan, metafisika Islam, konsep agama, konsep manusia, kebahagiaan dan moralitas. Konsep-konsep tersebut semuanya terangkup dalam pendidikan sebagai satu bagian terpenting untuk membangun sumber daya manusia yang unggul serta penanaman nilai-nilai kemanusiaan.¹¹ Konsep pendidikan menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas adalah *ta'dib*, istilah *ta'dib* lebih tepat untuk mengartikan Pendidikan Islam.¹² Menurut al-Attas, ada beberapa kosa kata yang merupakan konsep kunci untuk membangun konsep pendidikan, yaitu: ilmu (*'ilm*), makna (*ma'na*), kebijaksanaan (hikmah), tindakan (amal), keadilan (*'adl*), kebenaran atau ketepatan sesuai dengan fakta (*haqq*), nalar (*nathiq*), hati (*qalb*), jiwa (*nafs*), pikiran (*'aql*), kata-kata, tanda-tanda dan simbol-simbol (ayat), interpretasi (tafsir dan ta'wil), tatanan hirarkhis dalam penciptaan (maratib dan darajat), dan adab (*adb*).¹³ Semua elemen penting ini ada dalam istilah *Ta'dib*.

Unsur terakhir yang disebutkan yaitu adab adalah konsep kunci yang merupakan jantung dari pendidikan dan proses pendidikan. Karena adab adalah disiplin tubuh, jiwa dan ruh yang menegaskan pengantar dan pengakuan posisi yang baik tentang hubungannya dengan potensi fisik, intelektual dan spiritualitas. Adab juga ditafsirkan sebagai disiplin pikiran dan jiwa, yaitu realisasi kualitas yang baik oleh pikiran dan jiwa untuk menunjukkan tindakan yang betul terhadap kekeliruan, yang benar melawan yang salah, untuk menghindari penghinaan. Pendidikan bukan hanya kegiatan yang melibatkan fisik dan materi, tetapi juga

¹¹ Mulyadi, *Filosofi Islam Nusantara Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, (Universitas Malikussaleh: Unimal Press, 2018), h. 51-52

¹² Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, Terj. Haidar Bagir, (Bandung: Mizan, 1994), h. 64.

¹³ Maragustam, *Mencetak Pembelajar menjadi Insan Paripurna: Falsafah Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: t.t., 2010), h. 27.

berpartisipasi dalam kegiatan psikologis dan tidak berwujud. Aristyasaki¹⁴ menjelaskan bahwa *tarbiyah* dan *ta'lim* sekedar melibatkan aktivitas fisik (pengasuhan, pemeliharaan, perawatan, membesarkan) dan material (baik dengan harta maupun pengetahuan), dimana kedua istilah tersebut lebih berorientasi pada konsep Pendidikan Barat yang tidak terlibat sesuatu yang transenden (tidak berwujud). Namun, jika konsep pendidikan Islam menggunakan istilah *ta'dib*, makna ini termasuk *tarbiyah* (pengasuhan yang baik), *ta'lim* (pengajaran), bahkan ilmu, keadilan, kearifan, kebijaksanaan dan kebenaran. Namun menurut penulis, istilah *tarbiyah* pun sebenarnya bisa diberi sentuhan kandungan *ta'dib* tanpa harus merubah istilah yang sudah populer digunakan.

Konsep pendidikan menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas dapat diketahui dengan cara memahami pemikirannya berkenaan dengan aspek yang berkaitan dengan pendidikan, yaitu:

1. Tujuan Pendidikan

Secara umum, Wan Mohd Ni Wan Daud menyatakan bahwa ada dua pendapat tentang tujuan pendidikan ketika mereka secara teoritis dipertimbangkan, yaitu pendapat berorientasi kemasyarakatan dan pendapat yang berorientasi pada individu.¹⁵ Pandangan ini berfokus pada masyarakat menganggap bahwa pendidikan adalah cara utama untuk menciptakan orang baik, baik untuk sistem pemerintah demokratis, oligarkis dan monarki. Sementara pandangan kedua yang berorientasi, anggaplah pendidikan lebih berfokus pada kebutuhan, kapasitas dan minat para siswa. Secara umum, sistem pendidikan yang berorientasi pada pendapat teoritis pendapat masyarakat bahwa tujuan dan target pendidikan terjadi untuk memperkuat kepercayaan, ilmu pengetahuan, sikap dan sejumlah keahlian yang telah diterima dan sangat berguna bagi masyarakat. Konsekuensi dari pemahaman ini adalah bahwa pendidikan dalam masyarakat harus bisa mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi segala bentuk perubahan yang ada, sehingga pendidikan diupayakan untuk

¹⁴ Yunita Furi Aristyasaki, "Pemikiran Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib al-Attas", dalam *Jurnal Hermedia*, Vol. XIII, No. 2, (2013), h. 263.

¹⁵ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktek Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, h.163

memperkuat sikap, ilmu pengetahuan, dan keahlian untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi. Pemahaman ini percaya bahwa pendidikan adalah sesuatu yang memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat, di mana masyarakat jauh lebih penting daripada individu. Ciri pendidikan yang berorientasi masyarakat memprioritaskan kebutuhan masyarakat, sedangkan kepentingan siswa adalah prioritas kedua.¹⁶

Dalam analisisnya, Naquib Al-Attas secara tegas menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk melahirkan manusia yang baik (to produce the good man). Naquib Al-Attas mengatakan: *“The purpose for seeking knowledge in Islam is to inculcate goodness or justice in man as man and individual self. The aim of education in Islam is therefore to produce a good man . . . The fundamental element inherent in the Islamic concept of education is the inculcation of adab. . .”*¹⁷ Menurut Naquib Al-Attas tujuan pendidikan yang lebih fundamental adalah melahirkan manusia yang baik. Manusia yang dimaksud adalah manusia yang beradab.¹⁸ Artinya bahwa tujuan pendidikan lebih menekankan pendidikan sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku yang betul (beradab) untuk mewujudkan tegaknya keadilan. Sehingga pendidikan sejatinya bukan sekedar pengajaran atau sebatas penambahan wawasan. Tetapi lebih penting lagi, pendidikan harus berdampak kepada perubahan sikap dan perilaku.¹⁹ Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama mencari ilmu adalah untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan atau nilai-nilai keadilan, dan sikap dan perilaku yang betul itu pun harus bersumber dari ilmu yang benar.

2. Kurikulum Pendidikan

¹⁶ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktek Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, h.165

¹⁷ Syed Muhammad Naquib Al-attas, *Islam and Secularism*, (Kuala Lumpur:ISTAC, 2003), h.150-151

¹⁸ Adian Husaini, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2012), h. 48.

¹⁹ Adian Husaini, *Pendidikan Islam; Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045, Kompilasi Pemikiran Pendidikan*, (Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa Depok, 2018), h. 10.

Model Filsafat Pendidikan Al-Attas adalah penekanan pada kepentingan pemahaman dan penerapan yang benar tentang ilmu *fardu 'ain* dan *fardu kifayah*. Penekanan pada kategorisasi mungkin karena perhatiannya pada kewajiban manusia dalam menuntut ilmu dan pengembangan adab, ini disebabkan oleh sifat ilmu yang tidak terbatas pada satu pihak dan individu kehidupan yang terbatas dari yang lain.²⁰ Kurikulum pendidikan Islam dalam pandangan Al-Attas berangkat dari pandangannya bahwa manusia bersifat dualistic. Pertama, untuk memenuhi kebutuhan yang berdimensi permanen dan spiritual (*fardu 'ain*), dan yang kedua, yang dapat memenuhi kebutuhan material-emosional (*fardu kifayah*). Pemahaman serta pelaksanaan yang tepat terhadap kategori ilmu pengetahuan *fardu 'ain* (kewajiban bagi diri sendiri) dan *fardu kifayah* (kewajiban bagi masyarakat) yang akan memastikan terwujudnya kesejahteraan individu dan sosial. Walaupun ilmu pengetahuan kedua (*fardu kifayah*) berkaitan langsung dengan masyarakat, namun peranan ilmu pertama (*fardu 'ain*) mempunyai pengaruh signifikan secara tidak langsung. Dimensi pertama dijadikan nilai-nilai dasar bagi pengembangan dimensi selanjutnya, yang mencakup aspek keilmuan, life skill dan berbagai aspek lainnya. Sedangkan apabila aspek keilmuan dikembangkan dengan berlandaskan pada aspek keilmuan pertama, maka dapat menjadi media untuk memahami dan menghayati Tuhan dalam bentuk sikap empirik ketaatan kepada segala peraturan Allah Swt.²¹

3. Pendidik

Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas pendidik adalah seorang yang bertugas

mentransfer ilmu, atau mendidik jiwa dan perilaku peserta didik dengan cara adab yang baik supaya dijadikan percontohan bagi peserta didik.²² Syed

Muhammad Naquib Al-Attas adalah orang yang pertama kali menerjemahkan

²⁰ Wan Mohd Nor Wan Daud, "The Education Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib al-Attas", h. 271.

²¹ Effendi, "Pemikiran Pendidikan Muhammad Naquib Al-Attas.", hlm. 130.

²² Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas....*, h. 170.

perkataan *addabani* dengan artian mendidik ku. Menurut para sarjana terdahulu kandungan *ta'dib* adalah akhlak. Fakta bahwasanya pendidikan Nabi Muhammad SAW dijadikan Allah sebagai pendidikan yang terbaik didukung oleh Al-Qur'an yang mengafirmasikan kedudukan Rasulullah SAW yang mulia (*akram*), teladan yang paling baik. Perihal ini setelah dikonfirmasi oleh Hadis Nabi yang menyatakan kalau misinya ialah mengemukakan akhlak manusia: "*Innama bu'sttu li-utammima al-akhlak*". Seseorang yang paling sempurna imannya (*akmalu al-mu'minin iman*), menurut Rasulullah SAW adalah orang yang paling baik akhlaknya (*ahsanuhum khulqan*). Dari sini dapat dipastikan bahwa aktivitas Nabi Muhammad SAW berupa pengajaran Al-Qur'an (*yu'allimu al-kitab*) dan hikmah para penyucian umat adalah manifestasi langsung dari peranan *ta'dib*.²³ Dengan begitu kemudian Syed Muhammad Naquib Al-Attas memberikan beberapa adab pendidik sebagai berikut: niat karena Allah SWT, mengingatkan peserta didik, mengajar sesuai kemampuan peserta didik, peserta didik adalah anak dan sesuai antara perkataan dan perbuatan.

4. Peserta Didik

Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas penggunaan kata *ta'dib* lebih cocok digunakan dalam pendidikan Islam, dibanding kata *ta'lim* maupun *tarbiyah*. Sebab kata *ta'lim* sebatas mentransfer ilmu tanpa harus ada perubahan tingkah laku (akhlak), sedangkan *tarbiyah* bermakna pendidikan yang masih bersifat umum. Dalam artian ditujukan pada makhluk Allah SWT yang lain, sementara pendidikan Islam hanya ditujukan pada manusia agar menjadi seorang muslim yang benar.²⁴ Maka dari itu, Syed Muhammad Naquib Al-Attas mengatakan bahwa kata *ta'dib* lebih tepat digunakan bagi istilah pendidikan Islam yang mencakup pendidik dan peserta didik serta mencakup semua wawasan ilmu pengetahuan baik teoritis maupun praktis yang terkandung dalam nilai-nilai tanggung jawab dan semangat *illahiyyah* sebagai

²³ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas....*, h. 176.

²⁴ Hanafi Halid, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 41.

bentuk pengabdian manusia kepada Khaliqnya.²⁵ Mengenai adab sebagai peserta didik berikut ada beberapa adab yang harus dimiliki oleh peserta didik menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas: peserta didik harus memiliki sifat sabar, peserta didik harus menghormati pendidik, pelajar wajib mempunyai karakter yang baik, dan peserta didik harus memiliki semangat dalam menuntut ilmu.

5. Metode Pendidikan

Di antara berbagai metode yang digunakan oleh Al-Attas dalam pendidikan Islam adalah Metode *tauhid*, cerita dan metafora . Metode ini digunakan oleh Allah untuk mendidik para hamba-Nya. Metode ini dianggap efektif dalam menyampaikan pesan moral dan kebaikan. Selain itu, metode *tafsir* dan *ta'wil* juga digunakan untuk mengkaji alam dan juga merupakan metode yang valid dalam ilmu pengetahuan. Pandangan Al-Attas, sebagaimana dikutip oleh Wan Mohd, metode ini harus diterapkan pada bidang kegiatan intelektual dan penelitian ilmiah lainnya. Sifat ini harus dibaca sebagai "buku" dan karena bersifat terbuka, jadi tidak akan pernah kekurangan penafsiran dan hikmah.

C. Relevansi Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas Tentang Pendidikan dengan Pendidikan Kontemporer

Pemikiran-pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang pendidikan, menurut penulis ada yang masih relevan dan ada juga yang tidak relevan konsep pendidikan kontemporer atau dengan masa sekarang, diantara pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas yang masih relevan dengan konsep pendidikan sekarang adalah:

1. Tujuan Pendidikan, Karakter Bangsa adalah kualitas perilaku kolektif Nasional yang khas yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, niat, rasa, dan perilaku bangsa dan bernegara sebagai olah hati, olah pikir, olah karsa dan olah rasa, serta olah dari raga seseorang atau sekelompok orang. Karakter rakyat Indonesia harus didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, norma UUD 1945,

²⁵ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas.....*, h. 180.

keragaman dengan prinsip kesatuan *Bhinneka Tunggal Ika* dan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Syed Muhammad Naquib Al-Attas mendefinisikan pendidikan adalah adalah konsep kunci yang merupakan inti pendidikan dan proses pendidikan. Beliau pun menekannya mengenai pendidikan adab.

2. Kurikulum pendidikan, Indikasi lain yang mempertegas bahwa paradigma pendidikan yang ditawarkan Al-Attas menghendaki terealisasi nya sistem pendidikan terpadu tersebut tertuang dalam rumusan system pendidikan yang diformulasikan nya, di mana upaya Al-Attas sangat jelas untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan ke dalam sistem pendidikan Islam. Artinya pendidikan Islam harus hadir dan mengajar dalam proses pendidikan tidak hanya ilmu agama, tetapi juga intelektual, filsafat dan ilmu rasional.
3. Pendidik, sebagaimana kita ketahui dalam Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I Pasal I menyebutkan bahwa guru (pendidik) pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan membenarkan peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar hingga sampai kependidikan menengah ke jalur pendidikan formal.²⁶ Sejalan dengan Undang-Undang di atas, Syed Muhammad Naquib Al-Attas juga menekankan pendidik harus mentransfer ilmunya dalam proses belajar mengajar serta mendidik kepribadian peserta didik terlebih dahulu pendidik harus memiliki kepribadian yang baik agar dijadikan tauladan bagi para muridnya.
4. Peserta didik, begitu pula, peserta didik cocok dalam Undang- undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional adalah anggota warga masyarakat yang berupaya mengemban kemampuan diri lewat proses pendidikan yang ada pada jalur, jenjang serta tipe pendidikan tertentu. Dengan demikian, peserta didik merupakan orang yang membangun pilihan buat menempuh ilmu yang cocok dengan cita- cita serta harapan mereka. Mengaitkan antara konsep Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Undang-Undang yang membahas tentang peserta didik, maka penulis dapat

²⁶ *Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 3.

menyimpulkan bahwa peserta didik merupakan seseorang yang berusaha menggali pengetahuan dengan untuk meraih cita-citanya melalui pendidik dan tanpa menghilangkan adab mereka sebagai peserta didik.

5. Metode Pendidikan, Syed Muhammad Naquib Al-Attas menggunakan Metode Tauhid, Metode Metafora dari pendekatan arsitektur yang memiliki konsep sebagai hasilnya adalah bentuk makna konkret maupun abstrak dari perancang kepada pengguna atau pelaku bangunan sehingga bermakna konotatif di samping sebagai fungsi utamanya sebagai bangunan, dan metode cerita. Metode-metode tersebut relevan dengan metode pembelajaran pada masa sekarang, karena dengan adanya metode tersebut peserta didik bisa memahami materi pembelajaran, melatih daya serap atau daya tangkap, melatih daya pikir, melatih daya konsentrasi, mengembangkan daya imajinasi peserta didik dan spiritual yang mengacu pada nilai-nilai moral ketuhanan.

KESIMPULAN

Melihat masa kontemporer ini sangat pentingnya apalagi melihat sudut pandang pendidikan, terjadi permasalahan yang di alami umat muslim diantaranya kurangnya efektifitas ketika proses pembelajaran oleh karena itu peneliti mengkaji mengenai konsep pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-Attas adalah adab inti pendidikan dan proses pendidikan. Keberhasilan seorang pendidik dalam mendidik ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya pendidik, tujuan pendidikan yang ingin dicapai, kurikulum, peserta didik, lingkungan materi dan metode nya. Semua itu tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus saling mempengaruhi dan adanya saling ketergantungan. Konsep pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-Attas ada yang relevan dengan konsep pendidikan kontemporer. Diantara yang relevan adalah tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, dan metode pembelajaran yang saat ini diterapkan dalam proses pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adian Husaini. 2012. *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Adian Husaini. 2018. *Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045, Kompilasi Pemikiran Pendidikan*. Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa Depok.
- Effendi. *Pemikiran Pendidikan Muhammad Naquib Al-Attas*.
- H.A.R. Tilaar. 1997. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Hanafi Halid. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublis.
- John L. Esposito. 2002. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Eva Y.N. dkk. Bandung: Mizan.
- Maragustam. 2010. *Mencetak Pembelajar menjadi Insan Paripurna: Falsafah Pendidikan Islam*. Yogyakarta: t.t.
- Mohd Zaidi Ismail dan Wan Suhaimi Wan Abdullah. 2012. *Adab dan Peradaban Malaysia*: MPH Group Printing.
- Muhammad Naquib al-Attas. 1994. *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, Terj. Haidar Bagir. Bandung: Mizan.
- Mulyadi. 2018. *Filosofi Islam Nusantara Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, Universitas Malikussaleh: Unimal Press.
- Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit: PT. Rineka Cipta.
- S. Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Minarti. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syed Muhammad Naquib Al-Attas. 2003. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.

- Ugi Suharto. 1997. *Ulasan Buku: Prolegomena to the Mataphysics of Islam. Al-Hikmah*. Kuala Lumpur: Forum ISTAC.
- Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)*. 2010. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wan Mohd Nor Wan Daud, *The Education Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib al-Attas*.
- Yunita Furi Aristyasari, “*Pemikiran Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib al-Attas*”, dalam *Jurnal Hermenia*, Vol. XIII, No. 2, (2013).